

# KINERJA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) BANDA TANGAH DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI SAWAH DI KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK

Ilham Martadona<sup>1)</sup>, Syahril<sup>2)</sup>, Rivo Ilhami Pengestu<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang, Jl. Tamansiswa No.09 Padang,

Email: imartadona@gmail.com

## Abstrak

Sektor pertanian memiliki suatu peran yang penting untuk perkembangan ekonomi nasional. Irigasi merupakan salah satu komponen pendukung dalam meningkatkan peran sektor pertanian. Tujuan penelitian 1) mendeskripsikan aspek dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah di daerah irigasi Banda Pamujan Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dan 2) Menganalisis tingkat kepuasan petani yang tergabung dalam P3A Banda Tengah terhadap kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah dalam jaringan irigasi di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan sumber data meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara dan kuesioner. *simple random sampling* sebagai metode pengambil responden sebanyak 36 responden. Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan aspek organisasi memberikan peran kepada organisasi P3A Banda Tengah sebagai pemeran utama dalam mengelola jaringan irigasi, aspek pembinaan dalam hal yang berhubungan dengan pemanfaatan air irigasi, aspek keuangan ini disimpan dan dimanfaatkan oleh kelompok P3A untuk pembiayaan serta pengelolaan jaringan irigasi, aspek kondisi fisik jaringan P3A Banda Tengah dapat dikatakan baik, aspek Pemeliharaan jaringan dalam kegiatan ini meliputi: penelusuran jaringan irigasi, aspek penggunaan air irigasi teknis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara kinerja P3A Banda Tengah dan kepentingan petani yang tergabung dalam kategori memuaskan. Hasil dari Diagram Kartesius, menunjukkan kepuasan petani P3A Banda Tengah Kota Solok berada di Kuadran 2 dan Kuadran ke 3.

Kata Kunci: irigasi, kinerja P3A, padi sawah

## Abstrack

*The agricultural sector has an important role for the development of the national economy. Irrigation is one of the supporting components in increasing the role of the agricultural sector. The aims of the research are 1) to describe aspects of the Banda Tengah Water-Using Farmers Association (P3A) in the Banda Pamujan irrigation area, Lubuk Sikarah District, Solok City, and 2) To analyze the satisfaction level of farmers who are members of the Banda Tengah P3A on the performance of the Banda Water-User Farmers Association (P3A) Tengah in the irrigation network in Lubuk Sikarah District, Solok City. Case studies are used in this study, with data sources including primary and secondary data. Data collection techniques used: interviews and questionnaires. Simple random sampling as a method of taking respondents as much as 36 respondents. Data analysis was descriptive qualitative and quantitative. The results of the study show that the organizational aspect gives a role to the P3A Banda Tengah organization as the main actor in managing irrigation networks, the aspect of coaching in matters related to the use of irrigation water, this financial aspect is stored and utilized by the P3A group for financing and management of irrigation networks, aspects of physical condition Banda Tengah's P3A network can be said to be good, the network selection aspect in this activity includes: tracing irrigation networks, aspects of technical irrigation water use in paddy rice farming in Lubuk Sikarah District, Solok City are running well. The results of the research show that the suitability between the performance of P3A Banda Tengah and the interests of farmers belonging to the category is satisfactory. The results of the Cartesian diagram show that the satisfaction of P3A Banda Tengah farmers in Solok City is in Quadrant 2 and Quadrant 3.*

Keywords: Rice field irrigation, P3A performance, Farmers

Martadona dkk, 2023

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menunjang pembangunan pertanian salah satu faktor pendukung yang harus dikembangkan adalah melalui pembangunan pengairan atau irigasi yang diarahkan untuk menyediakan air irigasi yang cukup, mengamankan areal produksi dan lain sebagainya. Pembangunan pengairan diantaranya dilakukandengan jalan pembangunan jaringan irigasi yang baru, rehabilitasi atau penyempurnaan serta pemeliharaan jaringan irigasi (Cindy *et al.*, 2022)

Pengairan sawah di Kota Solok dibedakan menjadi dua bagian yaitu menurut irigasi dan non irigasi. Keberadaan sistem irigasi sebagai sarana pengairan untuk lahan pertanian di Kota Solok ternyata dapat memupuk terbentuknya Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang mampu menangani tugas-tugas keirigasian sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Tujuan utama Organisasi Petani Pemakai Air (P3A) adalah untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (H. Hidayat & Dodi Kusmawandi, 2017) bahwa Organisasi Petani Pemakai Air (P3A) adalah wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, curah pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama oleh petani (Wahyudi *et al.*, 2019).

Berdasarkan data PSDA (Pengelola Sumber Daya Air) Sumatera Barat pada tahun 2021 Kota Solok memiliki luas irigasi sawah di urutan ketiga tertinggi menurut Kota Sumatera Barat yaitu seluas 683,28 Ha. Padang dan Payakumbuh yang memiliki luas aliran irigasi tertinggi dengan luas daerah Padang 693,66 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 11 kecamatan dan Payakumbuh memiliki luas wilayah 80,43 km<sup>2</sup> yang terbagi 3 kecamatan, jadi untuk perbandingannya Padang dan Payakumbuh yang memiliki luas Irigasi tertinggi wajar saja karena luas wilayahnya jauh lebih besar dari Kota Solok yang hanya memiliki luas wilayah 57,64 kilometer persegi atau setara 5764 hektar yang terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Lubuk Sikarah dengan luas aliran irigasi 549,21Ha dan dan Tanjung Harapan dengan luas aliran irigasi 134,07Ha

Hasil wawancara dengan Kepala P3A Banda Tengah, mengatakan bahwa diindikasikan dalam pengoperasian jaringan irigasi Air selalu disesuaikan setiap 6 bulan atau selama musim tanam. Dalam pengoperasian jaringan irigasi, anggota P3A tidak mengeluhkan tentang kesulitan dengan air, karena debit air sawah tidak cukup untuk lahan mereka, tetapi ketika musim kemarau tiba mengarah pada pengurangan debit air yang dapat di atasi dengan bergiliran, yaitu pukul 08.00-16.00 WIB. Pengaturan air adalah peran utama P3A Banda Tengah yang tekankan bahwa pengaturan air irigasi itu penting untuk memenuhi kebutuhan air petani, sehingga tidak ada konflik dalam alokasi air (Kepala P3A Banda Tengah 2022).

Pengoperasian P3A Banda Tengah dan Pemeliharaan berlaku IPAIR (Iuran Pelayanan Air). IPAIR dikenakan biaya layanan dari pengguna air dan petani menyediakan irigasi. Pada IPAIR ini sering kali anggota P3A tidak membayar iuran, meskipun jumlahnya sekali panen cukup terjangkau, yaitu satu meter atau setara dengan lebih kurang Rp. 10.000. Selain IPAIR, juga tersedia di P3A Banda Tengah kebijakan berupa AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), setiap pembaruan perubahan dalam manajemen.

Begitu banyaknya dampak positif dari tujuan terbentuknya P3A maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja atau tingkat pencapaian kinerja dari P3A Banda Tengah kota solok apakah Kemajuan P3A ini karena Kinerja P3A ini sudah memenuhi kepuasan petani yang tergabung atau Kemajuan P3A ini hanya mendapat sokongan dari pemerintahan kota karena dijadikan tempat wisata, karena pada saat melakukan survei dilapangan peneliti menemukan masalah pada saat mewawancarai petani yaitu kurangnya tindakan pengurus terhadap pembagian air irigasi untuk lahan petani aktif dan tidak aktif dalam organisasi yang menimbulkan keberatan petani aktif akan hal itu. Maka perlu melakukan penelitian yang berjudul Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah di Daerah Irigasi Banda Pamujan

Martadona dkk, 2023

di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zamroni *et al.*, 2016), (Inadhi *et al.*, 2022) (Kusumastuti, 2019), berdasarkan hasil penelitian diperoleh penilaian kinerja sistem jaringan irigasi yang indeks kinerjanya kurang dan perlu mendapat perhatian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi *et al.*, 2014), dan (Prabowo, 2015), menyatakan bahwa kinerja sistem irigasi menurut kategorisasinya sangat baik. Jumlah dan kategorisasi keadaan mencerminkan nilai operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dalam hal kinerja.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis berbagai aspek dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah dalam jaringan irigasi di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. 2) Mendeskripsikan tingkat kepuasan petani yang tergabung dalam P3A Banda Tengah terhadap kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah dalam jaringan irigasi di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

## 2. METODE

### 2.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di P3A Banda Tengah di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan P3A Banda Tengah 1) Merupakan salah satu dari tiga P3A yang termasuk dalam kategori aktif dan memiliki areal terluas di Kota Solok yaitu 123,59 Ha, 2) P3A Banda Tengah yang berdiri tahun 2002 ini selain P3A tersebut menjalankan irigasi untuk pengairan sawah, di lokasi sepanjang irigasi P3A itupun juga dijadikan Pusat wisata sawah Solok. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 – September 2022.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi 1) karakteristik petani meliputi, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan jumlah tanggungan. 2) Aspek P3A meliputi, aspek organisasi, aspek pembinaan, aspek keuangan, aspek kondisi fisik jaringan, pemeliharaan jaringan, penggunaan air. Data sekunder yang dikumpulkan adalah Geografi Wilayah P3A Banda Tengah, Demografi P3A Banda Tengah.

Pemilihan responden diambil dari populasi petani yang tergabung dalam P3A Banda Tengah dari anggota sebanyak 142 orang, maka sampel yang akan dipilih sebagai responden berdasarkan data anggota yang diperoleh langsung dari P3A yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Banyaknya responden yakni sebagian kecil dari populasi yaitu 25 persen atau lebih dari anggota atau sebuah populasi (Roscoe dalam Sugiono, 2011). Jadi pengambilan sampel 25 persen dari 142 anggota P3A yaitu 36 sampel.

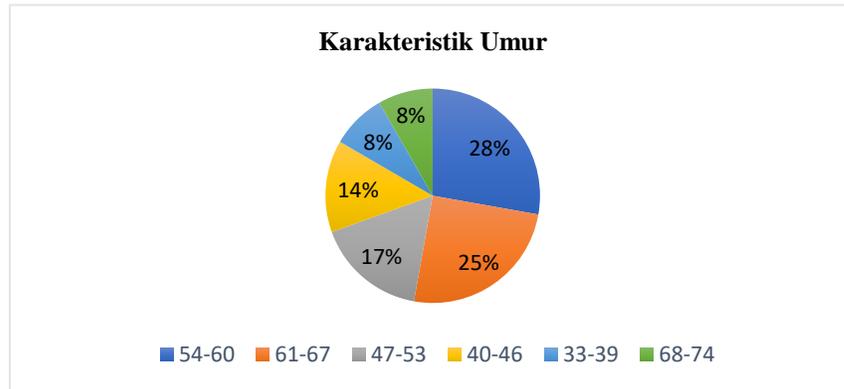
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

#### a Umur

Umur responden P3A Banda Tengah didominasi oleh umur 54–60 tahun (28,00 %), 61 – 67 tahun (25,00 %), 47–53 tahun (17,00 %), umur 40-46 tahun (14 %), umur 33-39 tahun (8 %), dan 68-74 tahun (8 %) (Gambar 1).

Martadona dkk, 2023



Gambar 1. Karakteristik Umur Responden

#### b Jenis kelamin

Jenis kelamin petani sampel P3A Banda Tengah yang secara keseluruhan terdiri dari 36 orang yang mana laki-laki sebanyak 11 orang (31 %) dari keseluruhan sampel dan perempuan sebanyak 25 orang (69 %) dari keseluruhan sampel. Disini sangat jelas terlihat dominasi perempuan dalam ke anggota P3A sangatlah tinggi (Gambar 2).

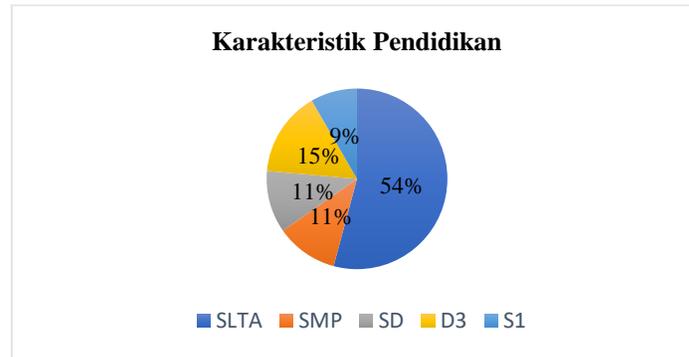


Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

#### c Pendidikan

Pendidikan terakhir responden penulis bedakan menjadi lima golongan berdasarkan itu dapat diketahui jumlah petani sampel yang memiliki golongan pendidikan akhir SLTA lebih mendominasi sebanyak 14 orang (54 %) dari keseluruhan sampel, diikuti oleh golongan pendidikan akhir SD dan SLTP sama-sama sebanyak yaitu 8 orang (11 %), lalu golongan pendidikan akhir D3 sebanyak 4 orang (15 %) dari keseluruhan sampel, dan golongan pendidikan akhir S1 sebanyak 2 orang (9 %) dari keseluruhan sampel (Gambar 3).

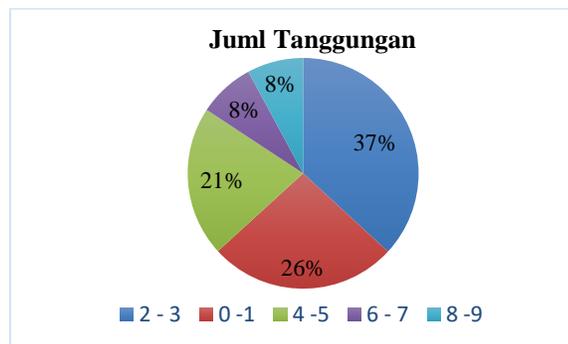
Martadona dkk, 2023



Gambar 3. Karakteristik Pendidikan Responden

d Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan responden P3A Banda Tangah berkisar antara 2 – 3 orang sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar (37 %). Diikuti responden dengan jumlah tanggungan 0 – 1 orang dengan persentase sebesar (26 %), responden jumlah tanggungan 4 – 5 orang dengan persentase sebesar (21 %), responden jumlah tanggungan 6 – 7 orang dengan persentase sebesar (8 %), responden jumlah tanggungan 8 – 9 orang dengan persentase sebesar (8 %).



Gambar 4. Karakteristik Jumlah Tanggungan

### 3.2 Mendeskripsikan berbagai aspek dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tangah dalam jaringan irigasi di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

a Aspek Organisasi P3A

Organisasi P3A Banda Tangah memiliki potensi dan peran yang sangat strategis dalam membantu pemerintah daerah dalam membantu keterbatasan Pemerintah Daerah melaksanakan kewenangan wajib di bidang pengelolaan jaringan irigasi, terutama dalam penyediaan tenaga dalam mengelola jaringan irigasi dalam satu kesatuan pengelolaan, bila dibandingkan dengan keterbatasan Pemerintah Daerah dalam menyediakan tenaga untuk mengelola jaringan irigasi, terutama tenaga lapangan yang telah pensiun, Pemerintah Daerah sangat sulit merekrut penggantinya, mengingat keterbatasan dana untuk menggaji personil baru.

Martadona dkk, 2023

Sehingga kinerja jaringan irigasi dikhawatirkan akan menurun secara drastis. Memberikan peran kepada organisasi P3A Banda Tengah sebagai pemeran utama dalam mengelola jaringan irigasi utama akan semakin mendidik (pembelajaran) dan menjadikan organisasi lebih mandiri, mempunyai rasa memiliki dan tanggungjawab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (M. Hidayat, 2005) tentang aspek organisasi P3A sangatlah terbatas keterbatasan dalam menyediakan tenaga untuk mengelola jaringan irigasi.

b Aspek Pembinaan P3A

Pada P3A Banda Tengah pembinaan oleh kepala daerah, pembinaan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada P3A Banda Tengah dalam hal yang berhubungan dengan pemanfaatan air irigasi, penerapan pola tanam dan teknik pemanfaatan air untuk pertanian serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal menunjukkan kemajuan dan keaktifan organisasi yang baik, dan akan semakin meningkatkan semangat P3A Banda Tengah dalam berorganisasi apabila stimulus dan pemenuhan kebutuhan fisik mengiringi pembinaan tersebut. Pembinaan P3A akan lebih efektif dan bermanfaat apabila penerapan pedoman - pedoman yang telah dikeluarkan oleh Dinas Teknis sesuai kewenangannya dijalankan secara baik dan benar serta berjalan secara terintegrasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) Pembinaan GP3A oleh instansi terkait secara periodik dan intensif kemajuan dan keaktifan organisasi yang cukup baik.

c Aspek Keuangan P3A

Pada aspek keuangan ini P3A banda tengah mengumpulkan iuran pengelolaan irigasi atau IPAIR yang jumlahnya telah disepakati yaitu sebesar Rp. 10.000 dan ditetapkan dalam AD/ART ini merupakan kelemahan yang ditemui di P3A Banda Tengah. Walaupun secara tertib pengurus telah mengupayakan penagihan, tetapi masih sering anggota P3A Banda Tengah yang tidak membayar iuran tersebut. Maka P3A Banda Tengah dengan sistem dan cara pengumpulan iuran dapat dievaluasi kembali supaya lebih efektif dan bermanfaat. Iuran yang dikumpulkan dari para anggota P3A Banda Tengah ini disimpan dan dimanfaatkan oleh kelompok P3A untuk pembiayaan serta pengelolaan jaringan irigasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Teguh *et al.*, 2022), mengumpulkan iuran pengelolaan irigasi yang jumlahnya telah disepakati dan ditetapkan dalam AD/ART merupakan kelemahan di GP3A.

d Aspek Kondisi Fisik Jaringan

Kondisi fisik jaringan irigasi di P3A Banda Tengah terutama tingkat jaringan utama mencerminkan hasil pengelolaan oleh P3A, karena lebih dominan hasil dari pembangunan tempat wisata yang dilakukan Pemerintah yang diserahkan kepada P3A. Kondisi fisik jaringan irigasi yang ada di P3A dikatakan baik karena setelah dilakukan survei bersama yang baik, baik disini dilihat dari bangunan irigasi yang memadai dari pembagian air irigasi yang teratur. Ini akan membuat P3A bisa mengelolanya dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh , kondisi fisik jaringan irigasi tidak mencerminkan hasil pengelolaan oleh GP3A.

e Aspek Pemeliharaan Jaringan P3A

Program kerja pemeliharaan jaringan P3A Banda Tengah secara menyeluruh dan berjenjang mulai tingkat tersier, sekunder, primer/induk sampai dengan bangunan pengambilan. Menyusun program kerja dan melaksanakan program pemeliharaan secara tertib merupakan kelebihan P3A yang paling menonjol selama ini. Dalam rangka penguatan masyarakat P3A Banda Tengah dalam kegiatan perencanaan pemeliharaan meliputi: penelusuran jaringan irigasi, identifikasi tingkat kerusakan pada P3A Banda Tengah sehingga

Martadona dkk, 2023

pemeliharaan jaringan tetap terjaga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suseno & Wangke, 2015) menyusun program kerja dan melaksanakan program pemeliharaan secara tertib merupakan kelemahan GP3A.

f Aspek Penggunaan Air P3A

Pada P3A Banda Tengah dalam pelaksanaan penggunaan air dilaksanakan bergiliran dan lama waktunya berdasarkan keadaan tanaman, luas areal dan tersedianya air. Kesepakatan antar P3A dan komisi irigasi sangat diperlukan dalam menentukan giliran pembagian air. P3A Banda Tengah secara keseluruhan peran petani pemakai air (P3A) dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan penggunaan air irigasi teknis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena koordinasi serta komunikasi yang baik dalam hal kerjasama didalam lembaga itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Djoko Soejono, Dimas Bastara Zahrosa, 2023), Aspek pemanfaatan air sangatlah terbatas. Pemanfaatan air akan mengganggu aktivitas GP3A apabila kondisi fisik jaringan irigasi utama dan bangunan utama (pengambilan air) tidak dalam kondisi optimal.

### **3.3 Menganalisis tingkat kepuasan petani yang tergabung dalam P3A Banda Tengah terhadap kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Tengah dalam jaringan irigasi di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.**

a **Menghitung skor kinerja dari berbagai aspek.**

Jumlah skor hasil pengumpulan data pada keseluruhan aspek kinerja P3A Banda Tengah Kota Solok adalah 2871 dengan tingkat kinerja dari jumlah seluruh variabel berdasarkan kondisi di lapangan dan menurut jawaban 36

Nilai 2871 termasuk dalam kategori interval “kurang baik dan cukup baik” tetapi lebih mendekati dan masuk dalam nilai cukup baik. Dari keenam variabel/aspek pengukuran kinerja P3A hampir semuanya berada pada kategori cukup baik kecuali aspek prasarana fisik berada ada kategori sangat baik. Walaupun sudah berada dalam kategori cukup baik perlu lebih meningkatkan setiap pelaksanaan kegiatan baik oleh pengurus maupun anggota P3A agar lebih optimal dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama.

b **Menghitung skor Tingkat kepentingan dari berbagai aspek**

Jumlah skor hasil pengumpulan data pada keseluruhan aspek kepentingan anggota yang tergabung di P3A Banda Tengah Kota Solok adalah 3011 dengan tingkat kepentingan dari jumlah seluruh variabel berdasarkan kondisi di lapangan dan menurut jawaban 36 responden.

Nilai 3011 termasuk dalam kategori interval “kurang baik dan cukup baik” tetapi lebih mendekati dan masuk dalam nilai cukup baik. Dari keenam variabel/aspek pengukuran kinerja P3A hampir semuanya berada pada kategori cukup baik kecuali aspek prasarana fisik berada ada kategori sangat baik.

Jadi dari hasil yang di peroleh antara kinerja dan kepentingan skor yang di peroleh relatif sama cuman sedikit perbedaan yaitu dari pembinaan P3A tentang rapat pengurus dari kinerja dengan angka yang sering muncul 1 dengan jumlah skor 36 dan kepentingan dengan angka yang sering muncul 4 dengan jumlah skor 95. Dari total skor dari seluruh aspek, kinerja memiliki skor 2921 dan kepentingan 2987 dengan tingkat kesesuaian 97,7 persen.

c **Mengukur tingkat kesesuaian**

1. Menghitung rata rata penilaian Tingkat kepentingan dan Tingkat kinerja P3A dari setiap variabel

Martadona dkk, 2023

Jumlah bobot yang di peroleh dari 27 atribut dengan hasil Tingkat Kinerja (Xi) 77,55 dengan rata rata 2,87 dan Tingkat Kepentingan (Yi) 79,39 dengan rata rata 2,94 yang dimana perbedaan antara rata rata kinerja dan kepentingan tidak terlalu jauh. Setelah bobot serta rata rata kinerja dan kepentingan di peroleh, kemudian nilai nilai tersebut diplotkan kedalam kuadran kartesius.

## 2 Diagram kartesius

Tujuan penggunaan diagram kartesius adalah untuk melihat lebih detail sifat-sifat yang perlu diperbaiki. Sebelum memetakan data ke petak kartesius ini, tentukan terlebih dahulu nilai atribut dari masing-masing variabel yaitu titik X dan titik Y, dimana nilai yang dihitung diperoleh dari perhitungan sebelumnya. Kuadran 1: Variabel yang berada pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh petani tetapi kinerja P3A tidak memuaskan: Variabel 5: Rapat Pengurus. Hasil analisis: Memprioritaskan P3A untuk fokus memperbaiki variabel yang berada pada kuadran ini, dikarenakan kualitas kinerja tidak memuaskan. Variabel yang berada pada kuadran ini sangat penting oleh petani yang tergabung dan kinerja dari P3A ini sangat memuaskan: Variabel 1 : Tata Cara pemilihan pengurus P3A; Variabel 2 : Kesesuaian akan tugas pengurus; Variabel 3 : badan hukum; Variabel 4: rapat anggota; Variabel 6: Program Kerja; Variabel 7: Realisasi program kerja; Variabel 9: aset P3A; Variabel 12: administrasi keuangan; Variabel 14: Jumlah petani yang membayar iuran Variabel 15: penarikan iuran; Variabel 17: sekretariat P3A Variabel 18: kondisi bangunan jaringan; Variabel 19: kondisi bangunan pengatur arus; Variabel 23: rencana tata tanam; Variabel 26: intensitas tanam; Variabel 27: Produktifitas Tanaman ; Hasil Analisis: Petani sangat puas dengan variabel yang tercantum di atas , P3A Banda Tengah harus mempertahankan variabel dan kualitas kinerja yang berada pada kuadran ini. Kuadran 3; Variabel pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting oleh petani yang tergabung dan kinerjanya pun kurang memuaskan. Variabel 8: Kelengkapan data data: Variabel 10: Penerapan sangsi; 11: Iuran pengelolaan irigasi; Variabel 13: Kejelasan Data keuangan; Variabel 15: Intensitas penarikan iuran; Variabel 16: Usaha ekonomi; Variabel 20: Partisipasi dalam konstruksi/ rehabilitasi jaringan irigasi dan survei investigasi desain; Variabel 21: Partisipasi dalam operasi jaringan irigasi; Variabel 22: Partisipasi dalam pemeliharaan jaringan irigasi; Variabel 24: intensifikasi pertanian; Variabel 25: Diversifikasi tanaman; Hasil Analisis : Walaupun variabel diatas dianggap tidak terlalu penting oleh petani yang tergabung tetapi P3A Banda Tengah harus berusaha juga memperbaiki variabel ini karena kinerja dari P3A Banda Tengah di variabel ini tidak memuaskan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

- a Kinerja P3A Banda Tengah, Memberikan peran sebagai pemeran utama dalam mengelola jaringan irigasi utama akan semakin mendidik (pembelajaran) dan menjadikan organisasi lebih mandiri, mempunyai rasa memiliki dan tanggungjawab.
- b Tingkat kinerja P3A Banda Tengah berada pada status kurang baik dengan nilai 2807.
- c Tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan memiliki skor sebesar 98% berada dalam kategori memuaskan.

### 4.2 Saran

Dalam upaya endukung pelaksanaan strategi peningkatan kinerja P3A Banda Tengah, Pemerintah Kota Solok disarankan untuk aktif menyusun dan menetapkan perangkat hukum di Kota Solok sesuai dengan kebijakan terbaru Pemerintah Pusat yang sesuai dengan arah dari Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI) yang sudah ditetapkan.

Martadona dkk, 2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, S. M., Musa, R., & Ashad, H. (2022). Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa. *Jurnal KONSTRUKSI : teKNik, infraSTRUKtur, Dan Salns*, 01(07), 1–10.
- Djoko Soejono, Dimas Bastara Zahrosa, A. D. M. dan S. S. (2023). Pola Interelasi Dan Pengembangan Himpunan Petani Pemakai Air ( Hippa ) Di Wilayah Pedesaan Jawa Timur. *Agribos*, 21(1), 82–92.
- Hidayat, H., & Dodi Kusmawandi. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Irigasi Dan Koordinasi Terhadap Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Kabupaten Bandung. *JURNAL ILMIAH MAGISTER ILMU ADMINISTRASI - JIMIA*, 11(1), 1–9.
- Inadhi, K. L., Prayogo, T. B., & Fidari, J. S. (2022). Studi Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Menggunakan Aplikasi Epaksi dan Metode Fuzzy Set Theory di Daerah Irigasi (DI) Ketapang Barat Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2022.002.02.08>
- Kusumastuti, D. I. (2019). Pemberdayaan Petani Pemakai Air Desa Sumberejo Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 122. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i3.165>
- Lestari, A. D. (2019). Model Pemberdayaan Petani Melalui Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) Tirto Ringin Makmur di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dalam Mewujudkan Lumbung Pangan Negeri di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 3(5).
- Mulyadi, M., Soekarno, I., & Winskayati, W. (2014). Analisis Pilar Modernisasi Irigasi dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Daerah Irigasi Barugbug - Jawa Barat. *Jurnal Teknik Sipil*, 21(3), 213. <https://doi.org/10.5614/jts.2014.21.3.4>
- Prabowo, A. (2015). Karakteristik Dan Peranan Lembaga Petani Pemakai Air Dalam Mendukung Produktivitas Hasil Padi Di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 272. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.10853>
- Suseno, & Wangke, T. M. K. W. M. (2015). Perilaku Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Rukun Santoso Di Desa Konarom Barat Kecamatan Dumoga Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 11(2), 17–25.
- Teguh, O. :, Prasetya, B., Rakhman, A. K., & Widyastuti, N. (2022). Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 123–141.
- Wahyudi, B., Syaukat, Y., & Kolopaking, L. M. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (Gp3a) Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2). [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v6i2.25105](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2.25105)
- Zamroni, A., Handiani, R. R., & Sobriyah. (2016). Skala Prioritas Pemeliharaan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sederhana (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi (SEMNASTEK) 2016, November*, 1–9.